FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RESIKO LIKUIDITAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA (2019-2023)

Hendri¹, Delvina Destrilianti², Mahesa Ramzez³, Jivia Oktapiani⁴, Pelangi Hakim⁵, Shanda Winata⁶

Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

Email: hendriakt@unihaz.ac.id¹, delvinadestri22@gmail.com², mahesaramzes515@gmail.com³, jiviaoktapani01@gmail.com⁴, pelangihakim137@gmail.com⁵, shandawinnata23@gmail.com⁶

Abstrak – Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Risiko Likuiditas Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) variabel FDR berpengaruh positif terhadap Likuiditas Bank Syariah. Dasar pengambilan keputusan tersebut dilihat dari hasil pengujian uji t diperoleh Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas BSI, 2) variabel BOPO berpengaruh positif terhadap Likuiditas Bank Syariah. Dasar pengambilan keputusan tersebut dilihat dari hasil pengujian uji t diperoleh Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas BSI.

Kata Kunci: Resiko Likuiditas, Bank Syariah Indonesia, FDR dan BOPO.

Abstract – The research aims to determine the influence of Operating Costs on Operational Income (BOPO) on the Liquidity Risk of Sharia Banks in Indonesia. This research uses a quantitative type of research. The research results show that 1) the FDR variable has a positive effect on Sharia Bank Liquidity. The basis for making this decision can be seen from the results of the t test, obtained a significance value of $0.000 < 0.05$ so that H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that the FDR variable has a positive and significant effect on BSI Liquidity, 2) the BOPO variable has a positive effect on Sharia Bank Liquidity. The basis for making this decision can be seen from the results of the t test, which obtained a significance value of $0.000 < 0.05$ so that H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that the BOPO variable has a positive and significant effect on BSI Liquidity.

Keywords: Liquidity Risk, Indonesian Sharia Bank, FDR and BOPO.

PENDAHULUAN

Pengaruh sektor perbankan di dalam perekonomian suatu negara sangat besar. Kegagalan suatu perbankan dapat menimbulkan akibat yang sistemik terhadap perekonomian suatu negara. Krisis global 2008 yang berpengaruh terhadap perekonomian dunia adalah sebagai akibat gagalnya bank sentral di Amerika Serikat karena macetnya kredit perumahan. Akibat dari peristiwa ini, sehingga memicu kegagalan bank di seluruh dunia karena menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat pada sektor perbankan.¹

Selama krisis keuangan global tahun 2008, sejumlah bank konvensional komersil dan beberapa institusi keuangan di dunia mengalami kerugian yang masif pada aset jenis hipotek dan sekuritas berbasis hipotek (mortgages). Terjadi bailout besar-besaran terhadap bank komersial di seluruh dunia oleh pemerintahnya masing-masing. Kekhawatiran terhadap penurunan solvabilitas bank, ketersediaan kredit, dan rusaknya kepercayaan investor mempengaruhi pasar saham. Lebih lanjut lagi, hal ini mempengaruhi output dan peningkatan pengangguran (Reinhart dan Rogoff, 2009). Padahal, sistem perbankan yang sehat yang mempertahankan fungsinya dalam mengalirkan kredit ke sektor swasta adalah tujuan utama dari seluruh pembuat kebijakan dan para regulator perbankan di seluruh dunia (Levine dan Zervos, 1998).

Dalam perekonomian suatu negara, bank memiliki andil dalam sektor usaha dan bisnis. Indonesia yang masih dipandang sebagai negara yang tepat untuk dijadikan tempat berinvestasi menyebabkan dunia usaha dan bisnis berkembang pesat. Perkembangan ini menuntut perbankan untuk ikut berkembang, serta mendorong bank-bank baru bermunculan dan berlomba-lomba untuk menyediakan layanan perbankan yang terbaik.²

Sehingga muncul tantangan bagi perbankan yaitu persaingan yang ketat antar bank dan risiko likuiditas yang mengancam setiap bank. Perbankan diharuskan untuk meningkatkan kinerjanya terutama kinerja keuangan dan memelihara tingkat kesehatan bank untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terutama setelah terjadinya krisis dalam industri perbankan pada tahun 1998. Krisis ekonomi yang terjadi telah membuat masyarakat menjadi lebih teliti dalam menilai kinerja perbankan. Oleh karena itu, penting bagi sebuah bank untuk terus memperbaiki dan mempertahankan kinerjanya. Jika membandingkan kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional secara global, maka akan terlihat bahwa kinerja perbankan syariah lebih baik daripada perbankan konvensional, mengingat kerugian besar yang ditanggung oleh perbankan konvensional di Eropa dan Amerika Serikat akibat krisis (Hasan dan Dridi, 2010:6).

Di Indonesia, persaingan perbankan pada saat ini semakin ketat akibat semakin majunya usaha perbankan dalam negeri, sehingga setiap usaha perbankan berusaha memanfaatkan seoptimal mungkin dalam penggunaan dana dan teknologi yang dimiliki dan dapat mewujudkan efisiensi dan efektivitas baik dari segi produksi, konsumsi, maupun distribusi yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing perusahaan.

Perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyeraskan serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Penjelasan mengenai bank dapat dilihat dalam Pasal 1 Ayat 2 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan yaitu “Badan usaha yang menghimpun

¹ Muhammad Makruflis, ‘Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index (Studi Pada BMI Dan BSM Kota Pekanbaru Riau)’, *Iqtishaduna Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8 (2021), 2.

² Okta Supriyaningsih, ‘Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Index Okta Supriyaningsih,’ *Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 1 (2020): 47–60.

dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.³

Umumnya bentuk usaha bank syariah terdiri atas Bank Umum dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dengan perbedaan pokok BPRS dilarang menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas sistem pembayaran. Secara kelembagaan bank umum syariah ada yang berbentuk bank syariah penuh (full-pledged) dan terdapat pula dalam bentuk Unit Usaha Syariah (UUS) dari bank umum konvensional. Pembagian tersebut serupa dengan bank konvensional, dan sebagaimana halnya diatur dalam UU Perbankan. UU Perbankan Syariah juga mewajibkan setiap pihak yang melakukan kegiatan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan atau investasi berdasarkan prinsip syariah.

Salah satu prinsip utama dan kunci sukses dari kinerja perbankan syariah adalah prinsip bagi hasil. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam transaksi. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam transaksi.

Dilihat dari segi tugasnya, baik bank konvensional maupun bank syariah secara umum sama dalam kegiatannya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Kemudian dana yang telah terkumpul tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) atau pembiayaan dalam konsep syariah, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Untuk bisa menghimpun dana dari masyarakat, maka bank memiliki keharusan untuk meyakinkan nasabah bahwa uang yang mereka titipkan dijamin keamanannya. Dengan demikian, agar bisa memberikan keamanan kepada para nasabah, maka bank tersebut haruslah likuid atau dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yakni memiliki dana fresh atau uang cash untuk melayani nasabah dalam pengambilan tunai dan juga memenuhi dan merealisasikan pengajuan permohonan kredit atau pembiayaan. Berdasarkan kegiatan bank, mulai dari pengumpulan dan sebagai sumber likuiditas, hingga penyaluran dana pada aktiva produktif dan berbagai kegiatan jasa yang ditawarkan bank, menjadikan perbankan sebagai industri yang sarat dengan risiko. Namun krisis perbankan 1997-1998 dan 2008 membuat bank menjadi risk-phobia. Perbankan cenderung bermain aman untuk mengalokasikan aktiva produktif pada instrumen-instrumen bebas risiko.

Kebutuhan likuiditas biasanya ditentukan oleh pembentukan jangka waktu yang terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar yang diharapkan selama jangka waktu yang telah ditentukan. Perbedaan antara arus kas masuk dan keluar dalam setiap periode (yaitu kelebihan atau kekurangan dana) memberikan titik awal untuk mengukur kelebihan atau kekurangan likuiditas bank di masa depan pada waktu tertentu.

Begitu kebutuhan likuiditas telah ditentukan, bank harus memutuskan bagaimana memenuhi kebutuhan tersebut. Pengelolaan likuiditas terkait dengan pendanaan neto, pada prinsipnya bank dapat meningkatkan likuiditas melalui pengelolaan aset, pengelolaan liabilitas, atau (yang paling sering) kombinasi keduanya. Dalam praktiknya, bank dapat memenuhi kebutuhan likuiditasnya dengan cara mencairkan aset yang sangat likuid atau aset yang cukup likuid, seperti aset-aset dalam portofolio trading, atau dengan menjual aset-aset

³ Evi Mutia, Rauzatul Jannah, and Rahmawaty Rahmawaty, 'Islamicity Performance Index of Islamic Banking in Indonesia', 292.Agc (2019), 424-36.

yang kurang likuid, seperti properti yang berlebih atau investasi lainnya. Di sisi liabilitas, hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan pinjaman jangka pendek atau liabilitas simpanan jangka pendek, dengan cara meningkatkan jangka waktu dari liabilitas dan pada akhirnya meningkatkan modal (Hennie dan Zamir, 2011).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan regresional. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran dengan cara menganalisis dan menafsirkan variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan penelitian regresional dimaksudkan untuk menghubungkan serta mengukur pengaruh variabel independen, yaitu: Financing to Deposits Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO terhadap variabel dependen Risiko Likuiditas Bank Syariah.⁴

Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi yang dapat mewakili populasi penelitian (Kuncoro, 2009:118). Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quota sampling. Metode quota sampling ini untuk memastikan bahwa berbagai subgroup dalam populasi telah terwakili dengan berbagai karakteristik sampel batas tertentu seperti yang dikehendaki oleh peneliti (Kuncoro, 2009: 122).

Metode quota sampling adalah metode penarikan sample quota besarnya strata atau sub-kelas dalam populasi ditaksir secara kasar dari statistik yang dipublikasikan dan pencacahan (interview) memiliki kebebasan memilih responden (Hamid, 2012: 27). Data diambil dari Statistik Perbankan Syariah Indonesia yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik dalam media cetak maupun media elektronik lainnya.

Metode kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan bank syariah untuk memperoleh landasan teoritis secara komprehensif. Selain itu, metode kepustakaan digunakan untuk mengeksplorasi laporan keuangan Statistik Perbankan Syariah Indonesia di Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia yang berupa neraca, laporan laba-rugi dan lain-lain yang dipublikasikan oleh masing-masing website Otoritas Jasa Keuangan maupun Bank Indonesia.

Metode deskriptif dan regresional diaplikasikan untuk mempelajari dan membandingkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada objek penelitian. Untuk mengetahui pengaruh hubungan antar variabel dilakukan dengan pengujian regresional statistik dengan menggunakan alat analisis EViews 9. Untuk menguji hipotesis dari variabel-variabel bebas (independen) yang mempengaruhi variabel terikat(dependen), penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Pengujian jenis ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel lainnya atau residual memiliki distribusi normal. Dengan menggunakan Jarque-Berra, maka: Ho menunjukkan data tersebar normal dan Ha menunjukkan data tersebar tidak normal. Pada

⁴ Dr. H. Nur Khoiri, "Metodologi Penelitian Pendidikan Ragam, Model & Pendekatan," *Prosedur Penelitian*, 2015, 5–200.

hasil probabilitas jika lebih dari 0,05 maka menunjukkan bahwa hubungan antar variabelnya normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Data yang dinilai normal maka baik untuk dilanjutkan sebagai bahan penelitian.⁵

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	72,64691360
Most Extreme Differences	Absolute	,179
	Positive	,108
	Negative	-,179
Test Statistic		,179
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber Data: Di olah SPSS22, Juni 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,200. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai dari Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05 yaitu 0,423 > 0,05. Berdasarkan hasil dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji yang sangat populer untuk menguji masalah linieritas adalah uji yang dikembangkan oleh J.B Ramsey tahun 1969 untuk lebih dikenal dengan nama Ramsey Reset Test. Uji ini biasanya didesain untuk menguji apakah suatu variabel penjelas cocok atau tidak dimasukkan dalam suatu model estimasi. Akan tetapi menurut Kennedy(1996) dalam Insukindro (2003) uji yang dikembangkan oleh J.B Ramsey ini digunakan untuk menguji apakah bentuk fungsi suatu model estimasi linier atau tidak linier.⁶

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LIKUIDITAS	Between	(Combined)	721189,103	57	12652,440	46,840	,021
BSI * BOPO	Groups	Linearity	274769,546	1	274769,546	1017,215	,001
		Deviation from Linearity	446419,557	56	7971,778	29,512	,233
	Within Groups		540,239	2	270,119		
	Total		721729,342	59			

Sumber Data: Di olah SPSS22, Juni 2024

Berdasarkan pada hasil Uji Linieritas di atas menunjukkan bahwa nilai sig linearity untuk nilai pasar data tersebut adalah sebesar 0.233. Sehingga dapat diketahui bahwa 0.233 > 0.05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier antara Variabel X dengan variabel Y.

⁵ Elsandro Yoga Pranantha, "Pengaruh Kualitas Layanan Dan Fitur Produk BSI Mobile Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Kabupaten Sleman," *Dspace.Uii.Ac.Id*, 2021, 130.

⁶ Sugiyono, "Teknik Analisis Kualitatif," *Teknik Analisis* (2018): 1–7, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>.

Uji T Secara Parsial

Uji t digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Persyaratan uji ini dapat dinilai dari signifikansi hasil analisis regresi. Untuk melihat pengaruh antar setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat melalui nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka hipotesis dapat diterima. Jika t hitung > t tabel maka H0 diterima dan jika t hitung < t tabel maka H0 ditolak.⁷

Tabel 3. Hasil Uji T Secara Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-650,458	212,576		-3,060	,003
FDR	159,603	32,036	,653	4,982	,000
BOPO	3,265	3,319	,129	,984	,000

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS BSI

Sumber Data: Di olah SPSS22, Juni 2024

Berdasarkan tabel, menunjukkan nilai dari signifikansi setiap variabelnya yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

1. FDR (X1)

Dari hasil pengujian uji t diperoleh Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas BSI.

2. BOPO (X2)

Dari hasil pengujian uji t diperoleh Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas BSI.

Uji F Secara Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen yang digunakan dapat, menjelaskan variabel dependen secara simultan. Jika nilai f hitung > f tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, maka terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.⁸

Tabel 4. Hasil Uji F Secara Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	410352,473	2	205176,236	37,559	,000 ^b
	Residual	311376,869	57	5462,752		
	Total	721729,342	59			

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS BSI

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR

Sumber Data: Di olah SPSS22, Juni 2024

Berdasarkan dari hasil Uji F diatas, dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 37.559 dengan tingkat signifikansi 0,000. Besarnya dari nilai signifikansi 0,000 dari hasil tersebut < 0,05.

⁷ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi Ibm Spss Statistics Version 26.0 Edisi 1* (Riau: Cv. Dotplus Publisher, 2021), h. 85.

⁸ Rosiana Ulfa, "Reliabilitas Artinya Kestabilan Pengukuran," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2018, 12–26.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa FDR (X1 dan BOPO (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Likuiditas BSI.

Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Hasil koefisien terletak antara nilai 0-1, nilai 1 merupakan nilai yang paling bagus karena dapat menerangkan nilai dari keseluruhan tingkat kelengkapan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila mendekati nilai 0 maka dikatakan semakin lemah variabel bebas menerangkan variabel terikat.⁹

Tabel 5. Hasil uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,754 ^a	,569	,553	73,91043

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR

b. Dependent Variable: LIKUIDITAS BSI

Sumber Data: Di olah SPSS22, Juni 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi R^2 diperoleh hasil yaitu sebesar 0.553 Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat sebesar 55,3% sedangkan sisanya yaitu 46,7%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh FDR Terhadap Likuiditas Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan pada hasil pengolahan data, menunjukkan hasil bahwa variabel FDR berpengaruh positif terhadap Likuiditas Bank Syariah. Dasar pengambilan keputusan tersebut dilihat dari hasil pengujian uji t diperoleh Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas BSI.

Penelitian menunjukkan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas Bank Syariah Indonesia (BSI). FDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun ke dalam bentuk pembiayaan. Semakin tinggi FDR, maka semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga likuiditas bank akan semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah FDR, maka likuiditas bank akan semakin tinggi karena lebih banyak dana yang dapat disimpan dalam bentuk investasi jangka pendek. Temuan ini mengindikasikan bahwa Bank Syariah Indonesia perlu menjaga tingkat FDR pada level yang optimal agar dapat menjaga likuiditas yang sehat dan mendukung operasional bank secara keseluruhan.

2. Pengaruh BOPO Terhadap Likuiditas Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan pada hasil pengolahan data, menunjukkan hasil bahwa variabel BOPO berpengaruh positif terhadap Likuiditas Bank Syariah. Dasar pengambilan keputusan tersebut dilihat dari hasil pengujian uji t diperoleh Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas BSI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas BSI. Semakin tinggi rasio BOPO, yang berarti biaya operasional semakin besar dibandingkan pendapatan operasional, maka akan menyebabkan penurunan likuiditas bank. Hal ini dikarenakan tingginya biaya operasional akan mengurangi kemampuan bank

⁹ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi Ibm Spss Statistics Version 26.0.*

untuk memenuhi kewajibannya, sehingga likuiditas bank akan menurun. Oleh karena itu, bank perlu menjaga efisiensi operasional dengan menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional agar dapat menjaga tingkat likuiditas yang sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh FDR Terhadap Likuiditas Bank Syariah Indonesia

Dasar pengambilan keputusan tersebut dilihat dari hasil pengujian uji t diperoleh Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas BSI

2. Terdapat Pengaruh BOPO Terhadap Likuiditas Bank Syariah Indonesia

Dasar pengambilan keputusan tersebut dilihat dari hasil pengujian uji t diperoleh Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas BSI.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat lebih fokus pada identifikasi dan analisis faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan FDR dan BOPO. Penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, M M. Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi Ibm Spss Statistics Version 26.0. Cv. Dotplus Publisher, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=Lj8sheaaaqbaj>.
- Ibrahim, Shalul Hameed Bin Mohamed, Ade Wirman, Bakhtiar Alrazi, Mohd Nazli Bin Mohd Nor, And Sigit Pramono. "Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks." Department Of Accounting, 2004, 515–24.
- Khoiri, Dr. H. Nur. "Metodologi Penelitian Pendidikan Ragam, Model & Pendekatan." Prosedur Penelitian, 2015, 5–200.
- Makruflis, Muhammad. "Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index (Studi Pada Bmi Dan Bsm Kota Pekanbaru Riau)." Iqtishaduna Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita 8 (2019): 2.
- Muhammad Lathief Ilhamy Nasution. Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Febi Uin-Su Press, 2018.
- Muhith, Abduh. "Sejarah Perbankan Islam." Attanwir: Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan 01 (2012): 1–2.
- Mutia, Evi, Rauzatul Jannah, And Rahmawaty Rahmawaty. "Islamicity Performance Index Of Islamic Banking In Indonesia" 292, No. Agc (2019): 424–36. <https://doi.org/10.2991/Agc-18.2019.65>.
- Pranatha, Elsandro Yoga. "Pengaruh Kualitas Layanan Dan Fitur Produk Bsi Mobile Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Kabupaten Sleman." Dspace.Uii.Ac.Id, 2021, 130.
- Sugiyono. "Teknik Analisis Kualitatif." Teknik Analisis, 2018, 1–7.
- Supriyaningsih, Okta. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indes Oktasupriyaningsih." Jurnal Manajemen Bisnis Islam 1 (2020): 47–60.
- Ulfa, Rosiana. "Reliabilitas Artinya Kestabilan Pengukuran." Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents, 2018, 12–26.
- Wiroso. Produk Perbankan Syariah. Jakarta Barat: Lpfe Usakti, 2009.